

**IBM PEMBUATAN ADMINISTRASI TEKNIK TOKEN EKONOMI BAGI KELOMPOK
GURU TAMAN KANAK-KANAK**

*IBM TOKEN ECONOMIC ENGINEERING ADMINISTRATION FOR TAMAN KANAK-KANAK
TEACHER GROUP*

¹⁾Dyah Siti Septiningsih, ²⁾Nur'aeni

^{1,2)}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Kampus 1. Jl Raya Dukuhwaluh PO BOX 202 Purwokerto 53182

*Email: dyahsitiseptiningsih@ump.ac.id

**Email: nuraeni@ump.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) melatih penyusunan administrasi untuk pelaksanaan modifikasi perilaku dengan teknik token enomomi pada tahap persiapan, 2) melatih penyusunan administrasi untuk pelaksanaan modifikasi perilaku dengan teknik token enomomi pada tahap pelaksanaan, 3) melatih penyusunan administrasi untuk pelaksanaan modifikasi perilaku dengan teknik token Enomomi pada tahap evaluasi.

Tim pelaksana melakukan kegiatan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada Guru-Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kramat dan Guru-Guru TK Gugus Cut Mutia berjumlah 20. Keegiatannya adalah: 1) pendidikan tentang teori modifikasi perilaku, kemandirian, perhatian dan teknik token ekonomi, 2) pelatihan pembuatan administrasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan teknik token ekonomi, 3) evaluyasi meliputi pre tes dan postes. Outputnya adalah peserta memiliki soft skill yaitu perubahan perilaku dari sebelum dan sesudah pelatihan berupa kesiapan para Guru TK untuk menerapkan Teknik Token Ekonomi lengkap dengan pengadministrasiannya.

Tim pelaksana menyimpulkan: 1) pengetahuan teoritis peserta kegiatan tentang teknik token ekonomi, kemandirian dan perhatian pada anak meningkat, 2) guru TK menyepakati untuk menggunakan teknik token ekonomi dalam meningkatkan kemandirian dan perhatian pada anak didiknya, 3) guru TK memiliki motivasi untuk menyempurnakan pelaksanaan teknik ekonomi dengan membuat administrasi meliputi administrasi sebelum, saat pelaksanaan dan tahap akhir dari teknik ekonomi.

Kata kunci: administrasi, teknik token ekonomi, modifikasi perilaku

ABSTRACT

This activity aims to: 1) train administrative arrangements for the implementation of behavioral modification with enomomic token techniques at the preparation stage, 2) train administrative arrangements for the implementation of behavioral modification with enomomic token techniques at the implementation stage, 3) train administrative arrangements for the implementation of behavior modification with techniques Enomomi tokens at the evaluation stage.

The implementing team carried out activities by providing education and training to Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal Kramat Teachers and 20 Cut Mutia Kindergarten Teachers. The activities were: 1) education on the theory of behavior modification, independence, attention and economic token techniques, 2) administration making training needed in the implementation of economic token techniques, 3) evaluation includes pre-test and post-test. The output is that participants have soft skills, namely behavioral changes from before and after training in the form of

readiness of Kindergarten Teachers to apply Economic Token Technique complete with administration.

The implementing team concluded: 1) the participants' theoretical knowledge about economic token techniques, independence and attention to children increased, 2) kindergarten teachers agreed to use economic token techniques in increasing their independence and attention to their students, 3) kindergarten teachers had the motivation to perfect implementation Economic techniques by making administration include administration before, during execution and the final stages of economic engineering.

Keywords: administration, economic token technique, behavior modification.

PENDAHULUAN

Anak didik Taman Kanak-Kanak/TK adalah anak yang berada pada rentang usia 4-6 tahun. Keberadaannya sedang dalam proses perkembangan di awal rentang kehidupannya. Anak usia Taman Kanak-Kanak /TK memiliki karakteristik dan kepribadian yang unik, yaitu sedang berada pada “dunianya” sendiri yaitu dunia bermain (Santrock, 2007).

Seperti halnya manusia pada umumnya yang menjalani kehidupan berdasarkan pada tahap perkembangan, mulai dari tahap pra lahir sampai dengan fase lanjut usia, anak didik Taman Kanak-Kanak/TK masuk pada fase anak usia dini. Pada fase ini juga memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikannya (Desmita, 2011).

Tugas-tugas perkembangan anak usia dini, termasuk anak didik Taman Kanak-Kanak yang harus dijalankannya meliputi: belajar makan, berlatih berbicara, berlatih mengkoordinasikan tubuh, melakukan kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian, serta belajar tentang moral.

Kemampuan menjalankan tugas perkembangan tersebut dapat dimaknai bahwa anak usia dini atau anak didik Taman kanak-Kanak tersebut sudah memiliki perhatian yang tinggi dan telah memenuhi syarat kemandirian. Perhatian dan kemandirian merupakan dua hal yang sangat penting bagi anak usia dini untuk penyiapan pemenuhan tugas perkembangan di fase-fase berikutnya. Kata lain dari kondisi tersebut adalah, anak usia dini atau anak didik Taman Kanak-Kanak telah memiliki modal untuk mengikuti tugas perkembangan berikutnya yang akan dialaminya sampai rentang kehidupan selanjutnya.

Kemandirian anak usia dini atau anak didik Taman Kanak-Kanak tentu berbeda dengan kemandirian fase remaja ataupun fase dewasa. Kemandirian fase remaja dan fase dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain. Sementara kemandirian pada anak usia dini atau anak didik Taman Kanak-Kanak adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangannya seperti yang diuraikan di atas.

Selanjutnya, perhatian pada anak usia dini atau anak didik Taman Kanak-Kanak bisa diukur apabila anak memiliki kemampuan untuk memperhatikan secara detail dan tidak sering membuat kesalahan, tidak mengalami kesulitan untuk memperhatikan tugas-tugas atau aktivitas permainan, mendengarkan ketika orang lain berbicara, mengikuti instruksi “pekerjaan” di sekolah, senang menyelesaikan tugas dari guru, selalu membawa peralatan sekolah, tidak mudah beralih pada stimulus luar, dan tidak mudah melupakan tentang aktifitas sehari-hari. Apabila anak menunjukkan perilaku sebaliknya, bisa diasses sebagai anak yang mengalami kurang perhatian atau perhatiannya rendah.

Kriteria kemandirian dan perhatian tersebut, secara empiris masih banyak yang tidak terjadi pada lembaga pendidikan Taman kanak-Kanak. Pada lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak masih terdapat perilaku anak yang cenderung menunjukkan rendahnya kemandirian dan perhatian.

Hasil wawancara dengan kepala Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfa Kramat dan kepala Taman Kanak Kanak Gugus Cut Meutia Kecamatan Kembaran diperoleh gambaran tentang banyaknya

anak yang pemalu, pendiam, penakut, bergantung kepada guru, takut untuk salah, yang itu sebagai ciri dari rendahnya kemandirian.

Untuk ciri- ciri perhatian rendah, ditunjukkan dengan ada anak didik yang menunjukkan perilaku yang sangat aktif, berlarian-larian yang tidak jelas tujuannya sehingga mengganggu proses pembelajaran, tidak mau menyelesaikan “tugas” sampai selesai, serta mengganggu teman lainnya. Sebagai gambaran kasar, anak mengalami ketidak mandirian dan rendahnya perhatian ada sekitar 50%.

“Pembiasaan” perilaku tidak mandiri dan rendahnya perhatian pada anak usia dini atau anak didik Taman Kanak-Kanak, bisa menjadi penguat untuk menjadi perilaku menetap. Hal itu akan mengganggu tugas perkembangan berikutnya, sebab tugas perkembangan selanjutnya itu dipengaruhi oleh tugas perkembangan sebelumnya (Hurlock, 2014).

Purwanta (2012), mengatakan bahwa ada teknik untuk merubah perilaku kurang mandiri dan rendahnya perhatian yaitu dengan memodifikasi perilaku tersebut. Salah satu cara dalam memodifikasi perilaku yang sesuai dengan masalah kemandirian dan perhatian adalah teknik Token Ekonomi. Hal itu dipertegas oleh Purwoko dan Endah (2007) yaitu, apabila akan merubah perilaku yang tidak diinginkan, menjadi perilaku yang diinginkan, dalam hal ini adalah perilaku tidak mandiri dan kurang perhatian, dapat menggunakan pendekatan non tes. Token ekonomi adalah sebuah cara memodifikasi perilaku yang tidak menggunakan pendekatan tes/ non tes.

Teknik token ekonomi sebagai cara untuk memodifikasi perilaku bagi anak pernah diteliti oleh Rahmawati, (2009) yaitu tentang penerapan teknik token ekonomi pada anak agresif di SLB E Bhina Putra Surakarta. Hasilnya ditemukan bahwa tingkat agresifitas anak menurun setelah diterapi dengan teknik Token Ekonomi yang ditunjukkan dengan banyaknya jumlah token yang diterima oleh anak.

Selanjutnya dikatakan juga oleh Rahmawati (2009), bahwa teeknik token ekonomi dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku, dalam hal ini perilaku yang diharapkan akan muncul apabila diperkuat dengan penguat-penguat yang bisa diraba. Penguat itu misalnya, uang-uangan dari logam yang nantinya akan ditukarkan dengan objek atau hak istimewa yang diinginkan oleh anak .

Pendekatan behavioristik berasumsi bahwa perilaku manusia dapat dibentuk dan dapat dihilangkan melalui proses belajar. Token ekonomi merupakan teknik modifikasi perilaku yang menggunakan pendekatan behavioristik, yaitu dengan mengidentifikasi masalah, melakukan *assessment*, dan diagnosis, kemudian progno prosisnya adalah menggunakan Token ekonomi menjadi penting dengan pertimbangan karena teknik ini merupakan salah satu pendekatan yang sejalan dengan pendekatan behavioristik.

Teknik Token Ekonomi dilakukan berdasarkan pada data awal yang dijadikan sebagai *baseline* yang kemudian dilanjutkan dengan intervensi sampai menghasilkan perilaku anak yang diharapkan, dalam hal ini adalah memiliki kemandirian dan meningkatnya perhatian. Upaya guru dalam memodifikasi perilaku anak dari yang tidak diinginkan, dalam hal ini adalah rendahnya kemandirian dan rendahnya perhatian ke perilaku yang diinginkan yaitu memiliki perilaku mandiri dan perhatian merupakan sikap guru yang profesional (Mulyasa, 2007).

Berkaitan dengan teknik token ekonomi ini, tim pengusul kegiatan pernah melakukan pelatihan teknik tersebut bagi guru untuk memodifikasi perilaku anak pada bulan April 2017. Permasalahan yang dimodifikasi juga tentang kurangnya kemandirian dan rendahnya perhatian pada anak didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bojongsari dan anak didik di Taman Kanak Aisyiah Kramat.

Hasil pelatihan tersebut kami evaluasi yang hasilnya adalah:

1. Pre Test yang dilakukan dengan *brainstorming* tentang pemahaman peserta akan kemandirian dan modifikasi perilaku pada kedua mitra. Guru TK Aisyiah Kramat dan TK Aisyiah Bojongsari hasilnya belum menunjukkan pemahaman tentang apa itu modifikasi perilaku, kemandirian dan perhatian. Para guru masih berpendapat bahwa perilaku anak itu sulit untuk dirubah. Ada yang mengistilahkan “gawan bayi”. Selain itu para guru masih berpendapat bahwa pendidikan orangtuanya terutama ibu berpengaruh besar terhadap kemandirian dan perhatian anak. Hal itu lebih diarahkan kepada model pola asuh yang diterapkannya.

2. Pendidikan tentang konsep dasar modifikasi perilaku, kemandirian dan perhatian yang diberikan kepada guru TK Aisyiyah Kramat dan TK Aisyiyah Bojongsari hasilnya adalah: 90% belum paham tentang teori dan praktek modifikasi perilaku. Hal ini karena memang secara akademis belum pernah mendapatkan secara formal. 10% yang dianggap sudah paham adalah dengan membaca di internet setelah tahu tentang tema yang akan diberikan oleh tim kegiatan sebelumnya. Ini terdapat pada guru TK yang masih muda. Akan tetapi ada fenomena secara empiris, bahwa pemahaman tentang kemandirian rata-rata diartikan dengan tidak manja. Hal itu sebenarnya belum tepat benar dengan teori psikologi yang ada. Guru memahami tentang perhatian rata-rata melihat kalau anak-anak duduk dengan manis, tidak berlarian, dan tenang saat berlangsungnya kegiatan. Ini juga sebenarnya belum tepat benar dengan teori psikologi yang ada.
3. Pelatihan tentang teknik Token Ekonomi yang dilakukan dengan simulasi dan demonstrasi berlangsung dengan semangat. Para guru menyamakan teknik ini dengan metode yang sebenarnya sudah mereka jalankan, yaitu akan memberikan simbol bintang dengan jumlah tertentu bagi anak didik yang sudah bisa mengikuti pelajaran dan mencapai tingkat pemahaman yang dibuat dalam rancangan pembelajarannya. Jadi teknik token Ekonomi tidak terlalu sulit bagi guru TK Aisyiyah Kramat dan TK Aisyiyah Bojongsari dalam mempraktekannya. Praktek teknik Token Ekonomi terselenggara dengan maksimal, sebab mereka merasa bahwa sebetulnya teknik ini sama dengan yang sudah mereka lakukan sebelumnya. Ini merupakan surprise bagi mereka.
4. Post tes yang dilakukan secara tertulis, hasilnya 80% sudah bisa menjawab dengan benar tentang teori modifikasi perilaku, kemandirian dan perhatian. Post tes yang dilakukan dengan peragaan hasilnya sangat memuaskan. Para guru dapat memperagakan teknik token ekonomi dengan sangat baik. Pertanyaan teoritis dijawab dengan benar dan peragaannya pun sudah sangat memadai (Septiningsih & Nur'aeni, 2017).

Pelatihan saat itu sama sekali belum menyentuh tentang administrasi pelaksanaan dari teknik Token Ekonomi, padahal teknik token ekonomi melibatkan sangat banyak administrasi yang harus dikerjakan oleh guru. Hal tersebut dikemukakan oleh Raymond (2003) bahwa langkah-langkah pelaksanaan teknik token ekonomi harus disertai dengan administrasi, yaitu:

1. Tahap persiapan, administrasi yang disiapkan meliputi :
 - a. Penetapan tingkah laku yang ditargetkan.
 - b. Penetapan item yang dipergunakan sebagai *token*/ hadiah.
 - c. Penentuan penguah atau penguat perilaku dan tarif penukaran untuk tiap penguah atau penguat bagi perilaku tertentu yang dianggap ada perubahan.
 - d. Penentuan harga balasan untuk tingkah laku negatif yang muncul.
 - e. Penentuan jadwal serta tempat penukaran *token*.
2. Tahap pelaksanaan, administrasi yang disiapkan meliputi:
 - a. Penetapan aturan yang dipergunakan dalam program.
 - c. Pencatatan tingkah laku anak didik selama program berlangsung, khususnya tentang kemandirian dan perhatian.
3. Tahap evaluasi, administrasi yang disiapkan meliputi:
 - a. Lembar evaluasi untuk melihat kelebihan pelaksanaan teknik Token Ekonomi
 - b. Lembar evaluasi untuk melihat kekurangan pelaksanaan teknik Token Ekonomi.Evaluasi tentang kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan teknik Token Ekonomi akan menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun rancangan program lainnya apabila diperlukan (Neila, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, tim pengusul menyimpulkan bahwa guru perlu memiliki pemahaman teoritis tentang administrasi dalam setiap tahapan teknik Token Ekonomi, sehingga

pelaksanaannya menjadi lebih terencana dan tertata yang pada gilirannya target dari modifikasi perilaku akan tercapai.

Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kramat dan kelompok Guru Taman Kanak-Kanak Gugus Cut Meutia Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, yang keseluruhannya berjumlah sekitar 20 orang yang terdiri dari guru dan kepala sekolah.

Kegiatan ini difokuskan pada pelatihan penyusunan administrasi untuk pelaksanaan teknik Token Ekonomi yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemandirian dan perhatian pada anak didik Taman Kanak-Kanak. Guru Taman Kanak-Kanak Gugus Cut Meutia diedukasi terlebih dulu tentang kemandirian anak, perhatian dan modifikasi perilaku secara teoritis serta praktek tentang teknik Token ekonomi.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk aktivitas untuk memberdayakan guru Taman Kanak-Kanak/TK agar bisa menyusun administrasi yang diperlukan dalam praktek teknik Token Ekonomi. Apabila guru yang sebelumnya sudah paham akan teknik Token Ekonomi dan kemudian pandai mempersiapkan administrasinya, InsyaAllah guru akan mampu memodifikasi perilaku anak didik yang kurang mandiri dan perhatiannya rendah sebagai perilaku yang tidak diinginkan, menjadi perilaku yang diinginkan yaitu memiliki kemandirian dan perhatian. Kedua perilaku tersebut sangat membantu dalam sikap sosialnya.

METODE

Kegiatan ini diselesaikan dengan pendekatan kemitraan yang ditunjukkan dengan sinergitas kegiatan sebagai berikut:

Tim Pelaksana

Memberikan materi secara teoritis tentang modifikasi perilaku, kemandirian dan perhatian.

Mendemostrasikan urutan pelaksanaan teknik Token Ekonomi

Melatih peserta tentang pembuatan administrasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan teknik Token Ekonomi.

Bersama-sama dengan peserta pelatihan mendiskusikan tentang kesulitan pembuatan administrasi dalam pelaksanaan teknik token ekonomi

Peserta Kegiatan

Mengikuti dengan seksama penjelasan narasumber tentang materi modifikasi, perilaku kemandirian dan perhatian.

Memperhatikan dan menyimak demonstrasi dan urutan pelaksanaan teknik Token Ekonomi

Mengikuti pelatihan tentang pembuatan administrasi dalam pelaksanaan teknik Token Ekonomi

Bersama-sama dengan tim pelaksana mendiskusikan kesulitan pembuatan administrasi dari pelaksanaan teknik token ekonomi

HASIL KEGIATAN

Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan berdasarkan metode yang digunakan dalam realisasi pemecahan masalah, sebagai berikut:

1. Pre Test yang dilakukan dengan curah pendapat, hasilnya adalah:
 - a. Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kramat sudah lebih memahami teknik token ekonomi karena sudah pernah mendapatkan pelatihan dari tim pelaksana untuk dana tahap ke 2 tahun 2017. untuk administrasi yang dibutuhkan sama sekali belum mengetahui.
 - b. Guru TK Gugus Cut Mutia sama sekali belum memahami teknik token ekonomi karena sudah pernah mendapatkan pelatihan dari tim pelaksana untuk dana tahap ke 2

tahun 2017. Demikian juga tentang administrasi yang dibutuhkan sama sekali belum mengetahuinya.

2. Pelatihan tentang pembuatan administrasi pada teknik Token Ekonomi yang dilakukan dengan simulasi dan demonstrasi berlangsung dengan lancar. Para guru mengeluhkan tentang banyaknya administrasi yang dibutuhkan sehingga menimbulkan pertanyaan, apakah bisa melakukannya?. Pertanyaan tersebut dijawab sendiri oleh peserta melalui diskusi bahwa mereka akan mencoba dan optimis bisa melakukannya. Semangatnya adalah demi berhasilnya capaian pembelajaran anak yang outputnya adalah kemandirian dan perhatian anak didiknya.
3. Post tes yang dilakukan secara tertulis, hasilnya 75% sudah bisa menjawab dengan benar tentang administrasi apa sajakah yang dibutuhkan dalam pelaksanaan teknik token ekonomi.
4. Post tes yang dilakukan dengan peragaan hasilnya sangat memuaskan. Para guru dapat mengkonsep berbagai administrasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan teknik token ekonomi dengan sangat baik. Pertanyaan teoritis memuaskan, praktek pembuatan administrasinya sudah sangat memadai.

KESIMPULAN

1. Terdapat peningkatan pengetahuan teoritis peserta kegiatan tentang teknik token ekonomi, kemandirian dan perhatian pada anak.
2. Terdapat kesepakatan pada peserta kegiatan untuk menggunakan teknik Token Ekonomi dalam meningkatkan kemandirian dan perhatian pada anak didiknya.
3. Memiliki motivasi untuk menyempurnakan pelaksanaan teknik ekonomi dengan membuat administrasi yang dibutuhkan meliputi administrasi sebelum, saat pelaksanaan dan akhir dari teknik ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja
- Hurlock, E.B. 2014. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Neila, E. 2013. *Kekurangan Metode Token Economy*. Diakses dari elisa1.ugm.ac.id/files/neila_psi/zibFuhyy/Token%20Econom.doc. pada tanggal 10 Februari 2016.
- Purwanta, E. 2012. *Modifikasi Perilaku. Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwoko, B dan Endah, P.T. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press
- Rahmawati, H. 2009. *Modifikasi Perilaku*. Malang : Al Izzah
- Raymond, G. Miltenberger. (2003). *Behaviour Modification Principles and Procedures, Third Edition*. New York: Wadsworth.
- Santrock, J.W. 2007. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.